

Dinamika Dukungan Sosial pada Prestasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Pendekatan *Indigenous Psychology*

Moersito Wimbo Wibowo dan Dwi Yulis Susanto

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya, Universitas Gajayana Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi kontribusi dukungan sosial terhadap prestasi siswa Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini menggunakan pendekatan *indigenous psychology* dengan metode survey kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan *open ended questionnaire*. Total responden 250 partisipan siswa SD, rentang usia antara 10-12 tahun. Data hasil penelitian diolah dengan proses kategorisasi *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi dukungan sosial dari keluarga lebih berperan terhadap pencapaian prestasi pada subjek SD (86,4%), dibandingkan kontribusi dukungan sosial yang diterima dari guru (6,4%) dan teman (4%). Besarnya kontribusi dukungan sosial secara langsung terhadap pencapaian prestasi tidak terlepas dari bentuk dukungan yang diterima oleh subjek. Bentuk dukungan emosional (44,4%) merupakan frekuensi bentuk dukungan sosial yang paling tinggi diterima subjek siswa SD dari sumber dukungan sosial yang mereka miliki yang diikuti bentuk dukungan spiritual (18,8%), dukungan relasional (16,0%), dukungan informasional (12,4%), dukungan material (5,2%) dan dukungan temporal (3,2%).

Kata kunci: *indigenous psychology*, dukungan sosial, prestasi

Abstract

This study aimed to explore the contribution of social support to the achievement of elementary school students. This study used indigenous psychology approach with a qualitative survey method. Data retrieval techniques used open ended questionnaire. Total respondents were 250 participants of elementary school students, age range between 10-12 years. The data were processed with the categorization of content analysis. The results showed that the contribution of social support from family was more instrumental to the achievement of elementary school subjects (86.4 %) , compared to the contribution of social support received from teachers (6.4 %) and friends (4 %). The amount of social support to the achievement was inseparable from the form of support received by the subject. Emotional support (44.4 %) was the highest frequency of social support form, followed by the spiritual support (18.8 %), relational support (16.0 %), support informational (12.4 %), material support (5.2 %) and temporal support (3.2 %).

Keywords: indigenous psychology, social support, achievement

Pengantar

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga

dapat menciptakan manusia produktif. Bukti empiris menunjukkan bahwa pencapaian prestasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah konsekuensi multidimensional yang menghubungkan berbagai faktor termasuk keluarga, komunitas, sekolah, teman sebaya dan siswa itu sendiri (Lucio, Rapp-Paglicci, & Rowe, 2011).

Dimiyati dan Mudjiono (2006)

Korespondensi mengenai artikel ini dapat dilakukan dengan menghubungi: Mursito Wimbo Wibowo, S.Psi., MA., Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosia Budaya Universitas Gajayana Malang, Jl. Mertojoyo Dinoyo Malang, 65144, (0341) 570059. Email: mursito.wimbo@gmail.com

menyebutkan beberapa faktor penyebab prestasi belajar yang masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor-faktor diantaranya kurangnya fasilitas belajar disekolah dan rumah di berbagai pelosok, siswa makin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu yang cenderung takut gagal, kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah, dan keadaan gizi rendah yang menyebabkan siswa tidak mampu belajar yang lebih baik. Secara tidak langsung berbagai faktor tersebut dapat berkontribusi sebagai penghambat dalam belajar.

Kondisi pendidikan seperti di atas tentunya menjadi suatu tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Banyak fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik serta psikologis yang digunakan untuk memperbaiki kondisi kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk memperbaiki kompleksitas kualitas pendidikan dengan meningkatkan prestasi (Alfassi, 2004) dan mengurangi atau mencegah terjadinya kegagalan bagi peserta didik (Forsyth, Story, Kelley, & McMillan, 2009). Menurut Duncan dkk (2007) meningkatkan prestasi melibatkan penguasaan keterampilan baru atau peningkatan keterampilan yang sudah dimiliki peserta didik.

Melihat pada data Departemen Pendidikan Nasional (dalam Hasmayni, 2004) prestasi akademik didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh pelajar di dalam penguasaan

pengetahuan dan keterampilan yang berasal dari kumpulan tugas-tugas akademik dan ditunjukkan oleh nilai ujian berdasarkan penilaian guru. Dengan kata lain, prestasi akademik merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat proses belajar.

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi akademik seseorang (Azwar, 2004), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik berhubungan dengan kondisi fisik umum seperti penglihatan dan pendengaran. Faktor psikologis menyangkut faktor-faktor non fisik, seperti minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap dan kesehatan mental. Faktor eksternal meliputi kondisi tempat belajar, perlengkapan belajar, materi pelajaran, kondisi lingkungan belajar, dukungan sosial dan pengaruh budaya. Sedangkan, menurut Forsyth dkk (2009) faktor internal diantaranya meliputi pengalaman dalam belajar, *self regulatory*, konsentrasi pada masa depan, kemampuan dan usaha yang tinggi. Adapun faktor eksternal di antaranya adanya hubungan persahabatan dengan teman sebaya baik ketika dirumah maupun di sekolah, hubungan sangat baik dengan orang tua ketika di rumah dan dengan guru di Sekolah.

Dukungan sosial menurut House dan Kahn (1985) didefinisikan sebagai tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam

menghadapi permasalahannya. Sumber dukungan yang diterima oleh anak akan turut mempengaruhi perkembangannya. Sumber dukungan sosial dari orang tua dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial utama bagi seorang anak (Berns,2007).

Peranan orang tua di dalam pencapaian prestasi akademik dengan memberikan *support* emosional, merespon, dan ikut terlibat dalam kehidupan belajar anak seperti berdiskusi mengenai isu-isu yang terjadi terkait pendidikan anak, merencanakan pembelajaran tambahan, menyediakan fasilitas pembelajaran, dan membantu kerjasama dengan pihak sekolah. Adanya interaksi antara orang tua dengan anak secara tidak langsung dapat menumbuhkan motivasi untuk berprestasi (Khodayarifard, Brinthaup, & Anshel, 2010).

Teman sebaya memiliki peran yang sangat penting di dalam memberikan dukungan secara langsung yakni melalui interaksi untuk membangun *high level of achievement motivation* seperti belajar bersama dan *low level of achievement motivation* seperti pergi bersama untuk menonton konser ketika akan menghadapi ujian (Altermatt & Broady, 2009). Selain teman sebaya, terdapat peran guru di dalam membangun pencapaian prestasi akademik siswa (Lucio dkk,2011).

Peran dukungan sosial yang di terima siswa dapat membangun kepercayaan, membantu menyelesaikan masalah dan

memperbaiki pencapaian prestasi siswa di sekolah (Lee, Smith, Perry, & Smylie, 1999).

Hasil penelitian Eamon (2005) menyatakan pelajar di benua Amerika Latin menganggap keberadaan lingkungan sosial seperti orang tua, tetangga dan pihak sekolah dapat menjadi sarana atau sumber keberhasilan yang dicapainya. Hal serupa juga terjadi di Italia yang menunjukkan bahwa guru merupakan sarana untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan dengan memberikan dukungan informasional (Matteucci,2007).

Pada masyarakat Asia Timur seperti Negara Korea ada anggapan bahwa orang tua merupakan sarana atau sumber dukungan yang dapat memotivasi anaknya untuk mencapai kesuksesan di bidang pendidikan (Kim & Park, 2008). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Chao (1996) di Cina yang menunjukkan bahwa prestasi anak merupakan refleksi dari kesuksesan mengasuh anak walaupun adanya peran yang berbeda antara ayah dan ibu di dalam masyarakat Asia Timur. Orang tua yang memiliki harapan tinggi terhadap anak akan menginvestasikan segala sesuatu yang dimiliki untuk pendidikan anak.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada eksplorasi kontribusi dukungan sosial terhadap pencapaian prestasi pada kelompok siswa Sekolah Dasar, sehingga pertanyaan pokok dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, siapa saja yang paling berperan terhadap pencapaian prestasi siswa Sekolah Dasar?,

Kedua, bagaimana dukungan sosial berkontribusi terhadap prestasi siswa Sekolah Dasar? Berdasarkan kedua pertanyaan tersebut maka akan diketahui dinamika dukungan prestasi pada siswa sekolah dasar. Peneliti menggunakan pendekatan *Indigenous Psychology*, yaitu pendekatan yang dilihat dari sudut pandang budaya lokal, agar data yang diperoleh asli dalam realitas Indonesia sendiri, sehingga setiap fenomena dipandang menurut konteks, dipapar, serta ditafsirkan secara relatif berdasarkan situasi budaya dan ekologi tempat fenomena berlangsung.

Metode

Metodologi dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan *indigenous psychology*. *Indigenous psychology* didefinisikan oleh Kim dan Berry (1993) sebagai "studi ilmiah tentang perilaku manusia atau pikiran yang asli, yang dirancang untuk menelaah perilaku manusia. "Studi *indigenous psychology* berusaha menelaah pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan orang tentang diri mereka sendiri serta mempelajari manusia dalam konteksnya. Secara teoritis konsep dan metode *indigenous psychology* dikembangkan dan disesuaikan dalam fenomena psikologis yang secara eksplisit menggabungkan isi dan konteks penelitian.

Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 250 partisipan yang terdiri pelajar dari Sekolah Dasar (SD).

Rentang usia antara 10-12 tahun. Partisipan penelitian ini berdomisili di Indonesia lebih spesifiknya di Malang Jawa-Timur.

Prosedur

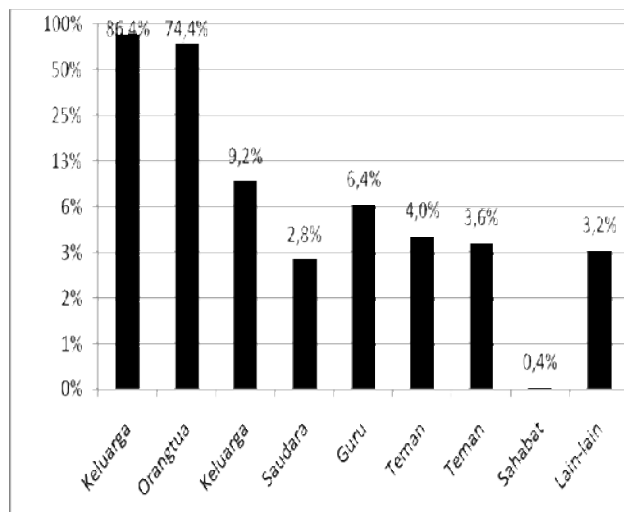
Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei kualitatif (Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2007) dengan jenis pertanyaan terbuka (*open ended questionnaire*) adaptasi dari kuesioner *Achievement* yang dikembangkan oleh Kim (Kim, Yang, & Hwang, 2006). Metode analisis data yang digunakan adalah *content analysis* (Patton, 1990; Weber, 1990; Kim dkk, 2006).

Hasil

Untuk mendapatkan gambaran mengenai peran dukungan social yang membuat siswa sekolah dasar dapat meraih prestasi, maka kepada responden diberikan pertanyaan terbuka sebagai berikut: "*Tulislah siapa saja yang paling berperan terhadap pencapaian prestasimu!*", Jawaban responden terhadap pertanyaan ini sangat bervariasi. Hal ini terlihat dari kategori besar jawaban responden yang ditampilkan pada gambar 1.

Gambar menunjukkan bahwa secara keseluruhan Kontribusi dukungan sosial terhadap prestasi menunjukkan bahwa secara umum frekuensi kontribusi dukungan sosial yang paling tinggi diterima oleh kelompok siswa SD dari keluarga peristiwa (86,4%), dukungan berikutnya diperoleh dari guru sebesar 6,4%. Selanjutnya diikuti dukungan dari teman sebesar

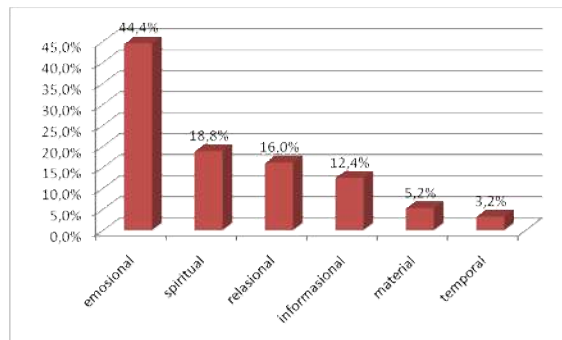
4%, serta jawaban-jawaban lain sebesar 3,2% masuk dalam kategori “others”.



Gambar 1. Dukungan dalam pencapaian prestasi

Selanjutnya untuk mendapatkan gambaran bagaimana dinamika hubungan bentuk dukungan sosial pada responden, maka peneliti memberikan pertanyaan terbuka berikutnya yaitu: “*Tulislah bentuk dukungannya seperti apa!*”. Responden menjawab sangat bervariasi sekali atas pertanyaan ini. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2.

Pada gambar menunjukkan bahwa secara keseluruhan bentuk dukungan pada siswa SD dalam meraih prestasi didominasi dukungan dalam bentuk emosional (44,4%), selanjutnya dukungan dalam bentuk spiritual sebesar 18,8%. Bentuk dukungan lainnya seperti relasional sebesar 16%, informasional sebesar 12,4%, material 5,2%, serta dalam bentuk temporal sebesar 3,2%.



Gambar 2. Bentuk dukungan dalam pencapaian prestasi

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam meraih prestasi tidak lepas dari adanya dukungan sosial yang berkontribusi dalam dirinya untuk mencapai keberhasilan yang dibanggakan. Kontribusi dukungan sosial terhadap prestasi menunjukkan bahwa secara umum frekuensi kontribusi dukungan sosial yang paling tinggi diperoleh siswa SD berasal dari keluarga hubungan dan dorongan keluarga memegang peranan penting dalam membantu anak meraih kesuksesan (Conger,1991). Kemudian diikuti guru (Luciodkk,2011) dan teman (Altermat & Broady, 2009). Bentuk dukungan yang paling banyak diterima siswa SD berupa dukungan emosional kemudian diikuti dukungan yang lainnya, yaitu : spiritual, relasional, informasional, material dan temporal. Dukungan dalam bentuk emosional disertai dengan pemberian nasehat merupakan dukungan yang paling banyak diterima oleh anak, dan (Park & Kim, 2006)

Berdasarkan hasil penelitian di atas

dapat disimpulkan bahwa bahwa peran dukungan sosial secara langsung dari keluarga lebih berperan terhadap pencapaian prestasi siswa yang diikuti adanya peranan dari guru dan teman. Bentuk dukungan emosional merupakan bentuk dukungan sosial yang paling tinggi diterima subjek dari sumber dukungan sosial yang mereka miliki yang diikuti dukungan spiritual, relasional, informasional, material dan temporal.

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang masih belum secara dalam mengkaji kontribusi dukungan sosial terhadap prestasi. Sekalipun demikian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *indigenous psychology*, sehingga setidaknya mampu mengungkap informasi yang khas dari responden. Selanjutnya diharapkan semoga dengan penelitian ini mampu memberikan dorongan untuk bisa dilakukannya penelitian-penelitian lanjutan yang lebih mendalam dengan menggunakan metode *indigenous psychology* sehingga dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang psikologi dan juga kebermanfaatannya bagi kemajuan dunia pendidikan serta kehidupan sosial.

Kepustakaan

Alfassi, M. (2004). Effects of a learner-centred environment on the academic competence and motivation of students at risk. *Learned Environments Research*, 7, 1-22.

Altermatt, E.R., & Broady, E.F. (2009). Coping with achievement-related failure: An examination of conversations between friends. *Merrill-Palmer Quarterly*, 55 (4), 454-487.

Azwar, S. (2004). *Pengantar psikologi intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Berns, R.M. (2007). *Child, family, school, community: Socialization and support (Sevent Edition)*. Belmont, CA: Thompson Wadsworth.

Chao, R.K. (1996). Chinese and European American mothers belief about the role parenting in children's schools success. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 27 (24), 403-423.

Conger, J.J. (1991). *Adolescence and youth: Psychological development in changing world*. New York: Harper and Row Publisher.

Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Duncan, G.J., Dowsett, C.J., Claessens, A., Magnuson, K., Huston, A.C., Klebanov, P., Japel, C. (2007). School readiness and later achievement. *Development Psychology*, 43 (6), 1428-1446.

Eamon, M.K. (2005). Social-demographic, school, neighborhood, and parenting influences on the academic achievement of latino young adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 34 (2), 163-174.

Forsyth, D.R., Story, P.A., Kelley, K.N., & McMillan, J.H. (2009). What causes failure and success? Students' perceptions of their academic outcomes. *Soc Psychol Educ*, 12: 157-174.

Hasmayni, B. (2004). Prestasi belajar ditinjau dari kebiasaan belajar dan pengisian waktu luang pada siswa SD Karangwuni Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

House, T., & Kahn, R.L. (1985). *Measures and concept of social support*. London:

- AcademicPressInc.
- Kim,U., Yang, K.S.,& Hwang, K. K. (2006). Contributions to indigenous and cultural psychology: Understanding people in context. In U. Kim, K. S. Yang, & K. K. Hwang (Eds.), *Indigenous and cultural psychology:Understanding people incontext* (pp. 163-174). New York: Springer.
- Kim,U., & Park, Y.S. (2008). Cognitive, relational, and social basic of academic achievement in confucian cultures: Psychological, indigenous,and cultural perspectives. In Sorrentino, R. M., & Yamaguchi, S. (Eds), *Handbook of Motivation and Cognition Across Culture*. Elsevier,Inc.
- Khodayarifard,M., Brinthead,T.M., & Anshel, M.H. (2010). Relationships of parents' and child's general attributional styles to academic performance. *Soc Psychol Educ, 13*,351–365.
- Lee, V.E., Smith, J,B., Perry T,E., & Smylie, M.A. (1999). *Social support, academic press and student achievement*. Chicago: AViewFromTheMiddle Gradesin.
- Lucio, R., Rapp-Paglicci, L., &Rowe,W. (2011). Developing an additive risk model for predicting academic index: School factors and academic achievement. *ChildAdolescSocWorkJ*, 28,153–17.
- Matteucci, M.C.(2007). Teachers facing school failure: The social valorization of effort in the school context. *Social Psychology of Education,10*,29–53.
- Patton, M.Q. (1990). *Qualitative evaluation and research methods*. Newbury Park: Sage.
- Shaughnessy, J.J., Zechmeister, E.B., & Zechmeister, J.S. (2007). *Metodologi penelitian psikologi* (Edisi Ke Tujuh). Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Weber, R.P. (1990). *Basic content analyis* (Second edition). New York: SagePublication.